

Sosialisasi Pemanfaatan Ruang Terbuka Publik Pantai Wainitu di Kelurahan Wainitu

Socialization of The Utilization of Wainitu Beach Public Open Space in Wainitu Village

Andiah Nurhaeny¹, Rifyan Ruman¹, Kreisson Pisty Larwuy¹, Francois Lekransy¹, Fienkan

Laura Sandyego Dumalang¹, Willem Dominggus Nanlohy¹, Stevianus Titaley¹

¹ Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Pattimura

*Corresponding author e-mail: andiah.nurhaeny@gmail.com

Abstrak

Istilah ruang publik (public space) dikemukakan oleh pakar perkotaan Kevin Lynch, dimana ruang publik adalah node (seperti Bundaran HI Jakarta atau Taman Pattimura dan Kawasan Pantai Wainitu) dan landmark (Monumen Monas Jakarta dan Gong Perdamaian) yang dapat menjadi alat navigasi di dalam kota. Taman Rekreasi Wainitu merupakan salah satu taman rekreasi di Kawasan Wainitu yang menggabungkan antara konsep wisata alam dan buatan. Namun demikian, berbagai permasalahan di Taman Rekreasi ini menyebabkan minimnya pengunjung, sehingga revitalisasi menjadi solusi permasalahan. Kegiatan PKM ini akan dilakukan dalam dua tahap, yaitu kegiatan sosialisasi yang dilakukan pada masyarakat sekitar RTP Pantai Wainitu dan kegiatan revitalisasi yang dilakukan dengan kerjasama dengan mitra sesuai dengan program revitalisasi yang telah ada. Konsep yang digunakan untuk kegiatan revitalisasi Taman Rekreasi Wainitu adalah konsep signage atau penanda, destinasi, relaksasi, visual dan venue. Temuan utama pada kegiatan PKM ini meliputi perancangan signage, gate masuk, tempat parkir, hingga site plan Taman Rekreasi Wainitu dan Partisipasi Masyarakat. Tujuan akhir dari kegiatan PKM adalah mengusung tema "like a special" yaitu suatu konsep pada taman rekreasi yang modern dan kekinian serta terdiri dari berbagai fasilitas destinasi didalamnya namun demikian tetap mempertahankan karakter Kota Ambon. Target yang ingin dicapai terdiri dari adanya transfer pengetahuan terkait dengan dampak lingkungan apa saja yang timbul dengan adanya kegiatan pengembangan pertanian terpadu, terkumpulnya saran dan pendapat masyarakat terkait pengembangan RTP Pantai Wainitu.

Kata kunci: Ruang terbuka, revitalisasi, sosialisasi.

Abstract

The term "public space" was introduced by urban expert Kevin Lynch, where public space serves as nodes (such as Bundaran HI in Jakarta or Taman Pattimura and the Wainitu Beach Area) and landmarks (Monumen Monas in Jakarta and the Peace Gong) that can serve as navigational tools within the city. Wainitu Recreation Park is one of the recreational parks in the Wainitu area that combines both natural and artificial tourism concepts. However, various issues in the Recreation Park have led to a lack of visitors, thus revitalization becomes the solution to the problem. This community service activity will be conducted in two stages, namely socialization activities conducted among the communities around the Wainitu Beach RTP, and revitalization activities carried out in collaboration with partners according to existing revitalization programs. The concept used for the revitalization of Wainitu Recreation Park is the concept of signage or markers, destinations, relaxation, visual elements, and venue. The main findings of this community service activity include the design of signage, entrance gates, parking areas, up to the site plan of Wainitu Recreation Park and Community Participation. The ultimate goal of this community service activity is to embrace the theme "like a special," which is a concept of a modern and contemporary recreational park consisting of various destination facilities while still maintaining the character of Ambon City. The targets to be achieved consist of knowledge transfer regarding the environmental impacts of integrated agricultural development activities, and the gathering of suggestions and opinions from the community regarding the development of Wainitu Beach RTP.

Keywords: Public Space, revitalization, socialization.

PENDAHULUAN

Pariwisata sebagai generator pertumbuhan ekonomi bertujuan untuk meningkatkan devisa dan perluasan

kesempatan kerja bagi masyarakat. Tujuan lain dari pariwisata adalah untuk memperkenalkan dan mendayagunakan keindahan alam dan kebudayaan daerah. Kawasan wisata merupakan salah satu

tempat yang potensial untuk dikembangkan dan dikelola secara maksimal, karena secara langsung berhubungan dengan masyarakat. Pengembangan kawasan wisata pada umumnya diikuti dengan berbagai usaha yang dilakukan, antara lain (a) merevitalisasi; (b) membangun sarana prasarana; (c) mengelola fungsi tempat sebagai tujuan wisata dan sarana rekreasi (Zaky et al., 2022).

Pengembangan pariwisata yang kini menjadi prioritas pemerintah kota maupun daerah, telah berlomba-lomba untuk mengelola tempat wisata secara maksimal dengan tujuan agar memberikan daya tarik tersendiri bagi para pengunjung. Rekreasi menjadi bagian penting untuk menjaga fisik dan jiwa agar terhindar dari stres dan penat, akibat rutinitas sehari-hari. Rekreasi tidak selalu membutuhkan dana yang besar. Taman merupakan salah satu objek wisata yang bisa dijadikan pilihan yang tepat. Keadaan tersebut dikarenakan ruang terbuka memberi kesempatan bagi individu dan keluarga untuk lebih leluasa bermain di alam. Terlebih lagi jika taman tersebut juga difungsikan sebagai taman seni dan budaya melalui berbagai aktivitas atau event seni dan budaya yang dapat disaksikan oleh masyarakat.

Taman Kota adalah salah satu perwujudan dari ruang terbuka kota yang sangat penting untuk tempat memfasilitasi publik. Taman Kota sebagai ruang publik memiliki empat fungsi yaitu: fungsi sosial, fungsi ekologi, fungsi estetika, dan fungsi ekonomi, (Hariyono, 2007; dalam (Sukawan, 2012)). Banyak fungsi dari adanya Taman Kota, seperti peresapan air untuk mengurangi resiko banjir, mengurangi tingkat polusi di lingkungan kota dan menghasilkan oksigen yang merupakan kebutuhan utama manusia bertahan hidup. Selain itu, manfaat keberadaan taman di dalam kota ialah untuk memperindah tampilan kota, memberikan efek kesehatan untuk masyarakat yang berolahraga, berekreasi bersama keluarga tanpa

menempuh jarak yang jauh untuk menikmati hijaunya alam dan memiliki fungsi sosial untuk warga bersosialisasi sehingga terciptanya kehidupan harmonis dan memfasilitasi masyarakat untuk beraktifitas atau berkreatifitas diruang terbuka.

Taman kota merupakan salah satu bentuk ruang terbuka hijau (RTH) perkotaan. Keberadaan RTH sangat penting pada suatu wilayah perkotaan, disamping sebagai salah satu fasilitas sosial masyarakat, RTH mampu menjaga keserasian antara kebutuhan aktivitas masyarakat kota dengan kelestarian bentuk lanskap alami wilayah itu. Oleh karena itu, pemerintah kota dituntut untuk mampu menjaga keserasian keduanya. Hal itu dilakukan dengan cara meningkatkan pemanfaatan fungsi lindung kota agar berbagai manfaat seperti kenyamanan, estetika, hidrologis, klimatologis, ekologis, edukatif, dan kesehatan kota tersebut dapat dijaga dan ditingkatkan. RTH mempunyai manfaat kehidupan yang tinggi dengan berbagai fungsi yang terkait dengan keberadaannya, yaitu fungsi ekologis, sosial, ekonomi, dan arsitektural, serta nilai estetika yang dimiliki berupa objek dan lingkungan. RTH tidak hanya dapat meningkatkan kualitas lingkungan dan untuk kelangsungan kehidupan perkotaan saja, tetapi juga dapat menjadi identitas dari sebuah kota.

Salah satu taman kota yang berfungsi sebagai RTH dan sarana rekreasi bagi masyarakat di Kota Ambon adalah Taman Rekreasi Wainitu. Taman Rekreasi Wainitu merupakan salah satu ruang terbuka, berupa taman dan ruang publik. Taman Rekreasi Wainitu adalah tempat yang digunakan orang pada umumnya untuk melakukan aktivitas yang bersifat menghibur/wisata. Taman Rekreasi Wainitu merupakan salah satu potensi pariwisata di Kota Ambon karena berada pada Kawasan Wainitu di SWP 1 sebagai kawasan pusat kota dengan fungsi pemerintahan, komersial, perdagangan dan jasa, serta permukiman. Kawasan wainitu yang

berada di pesisir pantai dan sungai berpotensi untuk dikembangkan sebagai kawasan wisata dengan konsep *waterfront area*. Di samping itu, terdapat RTP Pantai Wainitu dalam kawasan tersebut yang dapat merangsang pertumbuhan ekonomi mikro untuk ekonomi lokal masyarakat.

Ada banyak macam jenis taman rekreasi. Dalam dunia pariwisata, umumnya dikenal beberapa jenis taman rekreasi, yaitu: taman rekreasi alam, bangunan dan buatan. Taman rekreasi alam memanfaatkan keindahan alam untuk menarik pengunjung seperti, gunung, hutan/hutan lindung, danau, pantai, laut, sungai. Contoh taman rekreasi bangunan adalah bangunan bersejarah seperti museum, candi, monumen, benteng. Taman wisata buatan adalah kebun binatang, taman buah, taman bunga, kolam renang (*water boom, water park*), taman mini, taman impian, dan lain-lain (Nur, 2013). Taman Rekreasi Wainitu merupakan salah satu taman rekreasi buatan dan alam yang digabungkan menjadi satu bagian, dikatakan sebagai taman rekreasi alam karena di dalam taman rekreasi terdapat unsur alami di dalamnya seperti halnya keberadaan pantai, vegetasi yang rimbun dan rekreasi buatan, karena di dalam Taman Rekreasi Wainitu terdapat beberapa fasilitas rekreasi buatan antara lain adanya *jogging track, gazebo, panggung pertunjukan* dan wahana bermain anak di dalamnya.

Pada kenyataanya terdapat berbagai permasalahan di Taman Rekreasi Wainitu, antara lain tidak tertatanya fasilitas taman rekreasi, buruknya fasilitas rekreasi dan kurangnya atraksi di dalam taman rekreasi. Akibat dari hal tersebut menyebabkan minimnya pengunjung taman rekreasi ini. Revitalisasi menjadi satu-satunya penyelesaian masalah pada Taman Rekreasi Wainitu yang akan memperkuat fungsi taman rekreasi Kota Ambon, sehingga mampu menarik perhatian masyarakat untuk berkunjung kedalam lokasi wisata ini.

Studi terkait kualitas Taman Rekreasi Wainitu telah dikaji oleh (Nurul, Soewarni, & Yespensa Saya, 2022). (Nurul et al., 2022) mengkaji terkait arahan peningkatan kualitas ruang terbuka publik pantai wainitu berdasarkan persepsi dan referensi pengunjung. Hasil studi tersebut menunjukkan bahwa kualitas yang dihadirkan dari RTP Pantai Wainitu belum sepenuhnya meresponi kepentingan atau harapan pengunjung, sehingga arahan yang dapat diimplementasikan dalam melakukan peningkatan kualitas dapat dilakukan dari keterpenuhan kebutuhan pada atribut kenyamanan, keterpenuhan hak pada atribut aksesibilitas, kebermaknaan pada atribut *attractions* dan *destinations*, serta atribut *legibility* (kelengkapan dan kejelasan infomasi pada *signage*). Berbeda dengan studi sebelumnya yang menggunakan pendekatan persepsi dan preferensi pengunjung untuk merumuskan arahan peningkatan kualitas RTP Pantai Wainitu, studi ini melakukan pendekatan kegiatan PKM yang terdiri dari kegiatan sosialisasi dan revitalisasi.

Diperlukan studi untuk mengkaji permasalahan-permasalahan yang terdapat di Taman Rekreasi Wainitu melalui kegiatan PKM yang dilaksanakan pada dua tahap, yaitu kegiatan sosialisasi dan revitalisasi. Tujuan tersebut dapat dicapai dengan mewujudkan sasaran kajian yaitu menentukan faktor-faktor yang menyebabkan menurunnya potensi wisata di Taman Rekreasi Wainitu, dan menjelaskan konsep yang dapat menumbuhkan pariwisata di Kota Ambon melalui revitalisasi Taman Rekreasi Wainitu. Metode yang digunakan dalam mengkaji faktor penyebab dengan menggunakan analisis deskriptif. Analisis data dilakukan secara mendalam terhadap hal-hal yang menjadi masalah, sehingga dapat digunakan untuk menarik kesimpulan sebagai hasil kajian.

METODE

Kegiatan ini dilakukan dengan metode pemberian materi melalui ceramah, kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab. Metode ini dianggap efektif karena transfer pengetahuan yang diperoleh selama sosialisasi akan lebih tersampaikan dengan baik.

Metode Penyusunan Program

Tahapan kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan sosialisasi adalah sebagai berikut :

1. Pra Persiapan

Pertemuan tim PKM untuk perencanaan dan jadwal pelaksanaan kegiatan PKM serta menyusun instrumen yang akan dipakai dalam kegiatan survey.

2. Perencanaan Kegiatan

Merencanakan kegiatan dan materi yang akan disampaikan kepada masyarakat sekaligus menjadwalkan program dan kegiatan sosialisasi.

3. Pelaksanaan Kegiatan

a. Kegiatan Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi berlangsung sesuai jadwal yang ditentukan bersama. Dalam kegiatan sosialisasi dilakukan pada masyarakat sekitar RTP pantai Wainitu.

b. Kegiatan Revitalisasi

Kegiatan revitalisasi dilakukan dengan kerjasama dengan mitra sesuai dengan program revitalisasi yang telah ada.

4. Evaluasi Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat akan dievaluasi dengan metode tanya jawab dan wawancara yang tujuan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan sosialisasi yang diberikan bisa memberikan masukan dan gambaran

terkait setiap hal yang telah disampaikan, selain itu pada tahapan ini akan dilakukan penjaringan informasi yang menjadi dasar untuk rencana tindak lanjut pada kegiatan selanjutnya berupa *focus group discussion* dengan segala stakeholder yang terkait untuk pengembangan Kawasan RTP.

Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 18 tahun (2010) tentang Pedoman Revitalisasi Kawasan, Revitalisasi adalah upaya untuk meningkatkan nilai lahan atau kawasan melalui pembangunan kembali dalam suatu kawasan yang dapat meningkatkan fungsi kawasan sebelumnya (pasal 1 ayat 1). Kawasan adalah wilayah yang memiliki fungsi utama lindung atau budidaya (pasal 1 ayat 4). Penyusunan revitalisasi Taman Rekreasi Wainitu dilakukan melalui tahap-tahap berikut :

a. Kegiatan Persiapan, yaitu kegiatan yang dilakukan untuk memenuhi persyaratan administrasi maupun teknis serta melakukan koordinasi dan sinkronisasi persiapan pelaksanaan pekerjaan.

b. Kegiatan penyusunan laporan pendahuluan, yaitu tahapan awal yang harus dilakukan sebagai persiapan, sebelum pelaksanaan survei dan pengumpulan data dilakukan. Dengan laporan pendahuluan ini diharapkan dapat diketahui secara jelas konsep atau kerangka dasar kegiatan Revitalisasi Taman Rekreasi Wainitu mulai dari tahap input, proses sampai *output* yang dihasilkan serta rekomendasi dan tahapan pelaksanaannya.

c. Kegiatan Survei, yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi yang terkait dengan wilayah perencanaan baik data yang didapat dari instansi yang terkait khususnya data-data sekunder serta data yang didapat

- dari hasil survei lapangan adalah data-data primer yang didapat dari lapangan.
- d. Kegiatan pengolahan data dan analisa, yaitu kegiatan yang dilakukan setelah hasil survei dilakukan. Kegiatan ini dilakukan dengan cara melakukan tabulasi dan menyusun data dan informasi yang didapat dari hasil survei. Dalam proses analisa, dilakukan analisa terhadap potensi, permasalahan maupun Revitalisasi Taman Rekreasi Wainitu. Dalam tahap analisa intinya berisikan penilaian terhadap berbagai keadaan yang dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip, pendekatan dan metode teknik analisa perencanaan tata ruang.
- e. Kegiatan Penyusunan Draft Rencana, yaitu kegiatan yang intinya berisikan tentang konsep pengembangan sarana yang memadukan fungsi ekonomi dan sosial tanpa melupakan aspek lingkungan dan pengembangan wilayah.
- f. Kegiatan Diskusi, yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mendiskusikan setiap hasil laporan yang dilakukan mulai dari laporan pendahuluan, laporan fakta dan analisa, serta laporan rancangan rencana (*draft* rencana). Diskusi ini dilakukan untuk mendapatkan masukan dari tim teknis yang telah ditunjuk yang terdiri dari dinas/instansi terkait.
- g. Kegiatan Penyusunan Rencana, yaitu kegiatan penyempurnaan terhadap *draft* rencana yang telah mendapat masukan dari hasil diskusi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

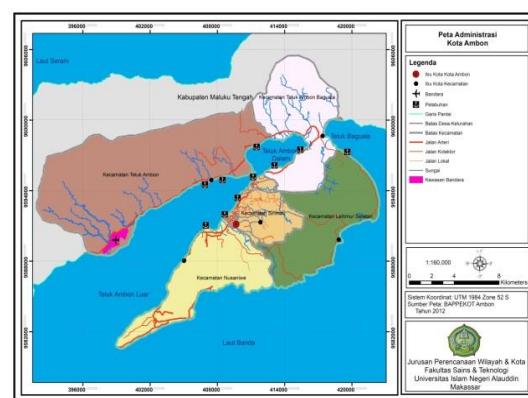
Gambaran Umum Kota Ambon

a. Kondisi Geografis

Kota Ambon yang terdapat di pulau Ambon, suatu pulau kecil di Provinsi Maluku dengan luas 377 Km² atau 2/5 dari luas wilayah Pulau Ambon. Kota Ambon merupakan pintu gerbang utama keluar-masuk ke Provinsi Maluku, pusat

pemerintahan dan administrasi, transportasi, pendidikan, pariwisata, industri, ekonomi, perdagangan, layanan dan bisnis, serta kegiatan sosial-budaya dan politik. Kota Ambon memiliki batas wilayah, yaitu:

- Sebelah Barat : Kec. Leihitu Kab. Maluku Tengah
- Sebelah Utara : Kec. Leihitu Kab. Maluku Tengah
- Sebelah Timur : Kec. Salahutu Kab. Maluku Tengah
- Sebelah Selatan : Laut Banda



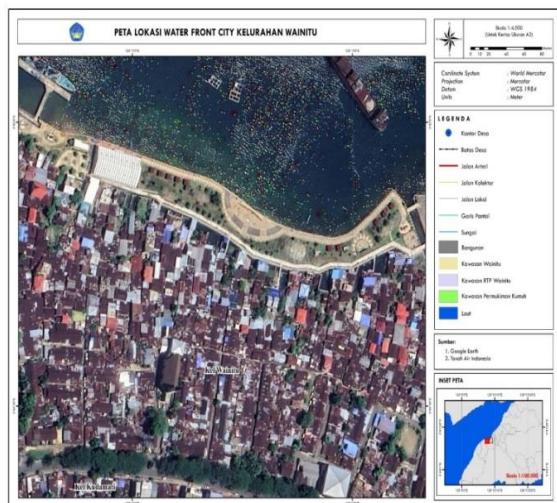
Gambar 1. Peta Administratif Kota Ambon
Sumber : Universitas Islam Negeri Alauddin
Makassar

Revitalisasi Taman Rekreasi Wainitu

Taman Rekreasi Wainitu merupakan salah aset dan potensi wisata di yang dapat meningkatkan pendapatan daerah karena dengan banyaknya pengunjung yang datang dan membayar untuk biaya retribusi parkir dan perawatan dampaknya akan memberikan pemasukan bagi Kota Ambon. Taman rekreasi memiliki lokasi yang strategis karena terletak di pusat kota dan berdekatan dengan pusat kegiatan, banyak pendapat dan teori yang menjelaskan tentang pentingnya taman dan kawasan wisata atau rekreasi. Dengan adanya program revitalisasi taman rekreasi nantinya akan dapat menjadikan objek wisata ini sebagai salah satu identitas yang terdapat di Kota Ambon. Objek wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam,

budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan (Ridwan, 2012). Objek dan daya tarik wisata menurut Undang-undang No 10 Tahun (2009) tentang kepariwisataan yaitu daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan dan daerah tujuan pariwisata yang selanjutnya disebut destinasi pariwisata.

Revitalisasi sangat penting untuk dilakukan pada taman rekreasi ini, dikarenakan terdapat berbagai potensi taman rekreasi kota yang perlu ditonjolkan kembali dan diperbaiki fungsinya untuk dapat menarik lebih banyak pengunjung tidak hanya di dalam Kota Ambon, tetapi juga yang berasal dari luar Kota Ambon.



Gambar 2 Peta Lokasi Kajian
Sumber : Analisis SIG Penulis, 2024

Proses revitalisasi sebuah kawasan mencakup perbaikan aspek fisik, aspek ekonomi dan aspek sosial. Pendekatan revitalisasi harus mampu mengenali dan memanfaatkan potensi lingkungan (sejarah, makna, keunikan lokasi dan citra tempat) (Danisworo, 2002). Untuk melaksanakan revitalisasi perlu adanya keterlibatan masyarakat. Keterlibatan yang dimaksud bukan sekedar ikut serta untuk mendukung aspek formalitas yang memerlukan adanya partisipasi

masyarakat, selain itu masyarakat yang terlibat tidak hanya masyarakat di lingkungan tersebut saja, tapi masyarakat dalam arti luas (Laretna, 2002). Dalam merevitalisasi taman rekreasi Wainitu ini tidak hanya meliputi aspek fisik yang indah saja akan tetapi juga akan memberdayakan aspek non fisik seperti meningkatkan perekonomian berupa mata pencarian masyarakat dengan keberadaan cafe, tempat makan yang dapat dijadikan sebagai tempat berjualan dan dapat menciptakan tubuh yang sehat pada masyarakat melalui kegiatan berolahraga di dalam taman, serta nilai visual kawasan yang menjadi menarik dengan adanya revitalisasi ini.

Konsep yang diusulkan bagi Taman Rekreasi Wainitu

Konsep dasar yang digunakan dalam pekerjaan revitalisasi taman rekreasi adalah mengusung tema *"like a special"* yaitu suatu konsep pada taman rekreasi yang modern dan kekinian serta terdiri dari berbagai fasilitas destinasi di dalamnya namun demikian tetap mempertahankan karakter Kota Ambon, jargon konsep yang diusulkan dalam pekerjaan revitalisasi taman rekreasi ini adalah *"natural, clean, and instagramable"*. Karakter modern ini sejalan dengan era digital saat ini, terutama di Indonesia dengan jargon generasi atau jaman 4.0. Konsep yang diterapkan dalam pekerjaan taman rekreasi ini terdiri dari beberapa bagian, antara lain:

1. Konsep *signage* atau penanda: *Signage* adalah suatu bentuk komunikasi yang diperlukan dalam cara modern ini sebagai sarana penyampaian informasi yang efektif, sehingga membantu mengatur kelancaran kehidupan masyarakat.
2. Konsep Destinasi : Konsep destinasi yaitu dengan menonjolkan informasi bahwa di dalam taman rekreasi terdapat berbagai macam fasilitas yang menarik dan terdapat berbagai aktivitas yang dapat dilakukan oleh pengunjung

- setelah pengunjung memasuki Taman Rekreasi Wainitu.
3. Konsep Relaksasi: Dalam pekerjaan revitalisasi taman rekreasi ini salah satunya yaitu dengan konsep *nature* dimana pengunjung dapat berinteraksi dengan alam yang ada di taman rekreasi yang dengan view menuju danau sehingga pengunjung akan rileks dan dapat menurunkan ketegangan pada tubuh.
 4. Konsep Visual : Konsep visual pada pekerjaan revitalisasi taman rekreasi diperoleh dengan mengutamakan nilai visual yang ada pada Taman Rekreasi Wainitu, strateginya yaitu dengan ditambahkan berbagai ruang atau anjungan yang dapat diakses oleh pengunjung sehingga nantinya pengunjung dapat menikmati *view* kawasan pada area-area ini dan nilai visual juga diperkuat salah satunya dengan keberadaan air mancur dan vegetasi yang hijau yang dapat menarik perhatian pengunjung.
 5. Konsep *Venue* : Konsep *venue* pada taman rekreasi mengusung jargon *like a special* dimana, *venue-venue* yang terdapat pada taman rekreasi menawarkan sesuatu yang spesial dan membedakan dengan taman-taman yang lainnya, dimana di dalam taman rekreasi akan terdapat wahana yang spesial yang dapat dinikmati oleh pengunjung sehingga akan memberikan kesan yang mendalam kepada pengunjung bahwasannya taman rekreasi menawarkan sesuatu yang dapat menarik minat bagi pengunjung untuk datang kembali ke Taman Rekreasi Wainitu.

Permasalahan Revitalisasi Taman Rekreasi Wainitu

Permasalahan yang terjadi di Taman Rekreasi Wainitu dapat dilihat pada konsep revitalisasi yang dilakukan, yaitu antara lain sebagai berikut :

1. Perancangan *Signage*

Permasalahan yang terdapat pada Taman Rekreasi Wainitu adalah tidak

adanya penanda yang jelas pada area disekitar Kawasan. Maka itu di bagian luar area kawasan taman rekreasi ini dirancang sebuah *signage* atau penanda bahwa di dalam area tersebut terdapat suatu taman rekreasi yang menarik. Selain itu, konsep *signage* ini berupaya untuk menutupi keberadaan warung-warung yang berada di area terdepan pada taman rekreasi sehingga dari aspek estetika akan menghilangkan kesan kumuh pada area penanda masuk menuju taman rekreasi.

2. Perancangan *Gate* Masuk

Permasalahan pada gerbang (*gate*) yang terdapat pada taman rekreasi ini adalah rusaknya *gate* atau gapura selamat datang yang telah roboh dan tidak terawat, sehingga apabila kondisi *gate* tidak baik akan memberikan kesan bahwa fasilitas yang terdapat di dalamnya juga tidak menarik dan tidak terawat untuk itu akan dirancang *gate* yang menarik dan menandakan sebuah taman rekreasi yang baik dengan fasilitas yang terawat dan juga baik

3. Perancangan Tempat Parkir

Perancangan tempat parkir kendaraan dibutuhkan pada taman rekreasi ini, karena nantinya pada area taman rekreasi ini akan banyak pengunjung yang datang, untuk itu dibutuhkan tempat parkir yang mampu menampung mobil, motor, maupun sepeda.

4. Konsep *site plan* Taman Rekreasi Wainitu

Di dalam *site plan* yang direncanakan sebagai konsep keseluruhan pada Taman Rekreasi Wainitu terdiri dari berbagai fasilitas mengikuti dengan konsep yang ditawarkan pada

pembahasan sebelumnya pada gambar konsep keseluruhan *site plan* di taman rekreasi kota terdiri dari area anak-anak yang dilengkapi dengan taman bermain anak-anak, area kesehatan dimana terdapat fasilitas *jogging track* sehingga fasilitas ini dapat dimanfaatkan masyarakat untuk aktif berolahraga, terdapat anjungan dimana pengunjung dapat menikmati *view* yang ditawarkan pada taman rekreasi kota karena di dalam area ini terdapat pantai, serta adanya vegetasi yang indah, sehingga selain sebagai nilai estetika dapat juga sebagai area relaksasi dimana pengunjung dapat mengakses keberadaan anjungan, di dalam area taman rekreasi kota ini juga akan dilakukan perbaikan panggung pertunjukan.

Kegiatan Sosialisasi Kepada Masyarakat Wainitu

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan melalui kegiatan sosialisasi yaitu "Sosialisasi Pemanfaatan Ruang Terbuka Publik Pantai Wainitu di Kelurahan Wainitu". Kegiatan sosialisasi dilakukan pada masyarakat sekitar RTP pantai Wainitu.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dievaluasi dengan metode tanya jawab dan wawancara yang tujuan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan sosialisasi yang diberikan bisa memberikan masukan dan gambaran terkait setiap hal yang telah disampaikan, selain itu pada tahapan ini akan dilakukan penjaringan informasi yang menjadi dasar untuk rencana tindak lanjut pada kegiatan selanjutnya berupa *focus group discussion* dengan segala stakeholder yang terkait untuk pengembangan Kawasan RTP.



Gambar 3. Pemaparan Materi terkait Pemanfaatan Ruang Terbuka Publik Pantai Wainitu



Gambar 4 Proses Diskusi dan Tanya Jawab terkait Pemanfaatan Ruang Terbuka Publik Pantai Wainitu



Gambar 5 Dokumentasi Bersama Masyarakat Wainitu

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait pemanfaatan ruang terbuka publik di Pantai Wainitu. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dilakukan dengan melibatkan masyarakat wainitu melalui metode tanya jawab dan

wawancara yang tujuan untuk mengetahui sejauhmana kegiatan sosialisasi yang diberikan bisa memberikan masukan dan gambaran terkait setiap hal yang telah disampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Danisworo. (2002). *Sejarah, Makna, dan Keunikan Tempat*. Bandung: Pasca Sarjana ITB.
- Laretna, A. T. (2002). *Peran Lembaga-Lembaga Yang Menangani Objek Budaya Sebagai Aset Pariwisata*. Retrieved from <http://perencanaankota.blogspot.com>
- Nur, F. (2013). *Taman Wisata Air Panas Kali Anget Wonosobo*. Universitas Diponegoro. Retrieved from <http://eprints.undip.ac.id/42365/>
- Nurul, A. H., Soewarni, I., & Yespensa Saya, T. (2022). *Arahan Peningkatan Kualitas Ruang Terbuka Publik Pantai Wainitu Di Kecamatan Nusaniwe, Kota Ambon Berdasarkan Persepsi Dan Preferensi Pengunjung*. Institut Teknologi Nasional Malang. Institut Teknologi Malang. Retrieved from <http://eprints.itn.ac.id/id/eprint/7637>
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 18 Tahun 2010 tentang Pedoman Revitalisasi Kawasan* (2010). Jakarta. Available at: <https://peraturan.bpk.go.id/Details/160056/permendagri-no-18prtm2010-tahun-2010>
- Ridwan. (2012). *Perencanaan dan Pengembangan Parawisata*. Medan: PT SOFTMEDIA.
- Sukawan, A. (2012). *Kajian Lapangan Ngurah Rai Sebagai Taman Kota Di Kota Singaraja*. Universitas Udayana.
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan*. (2009).
- Available at: <https://peraturan.bpk.go.id/Details/38598/uu-no-10-tahun-2009>
- Zaky R, M., Azmi F, R., Wahyudy, D., Nashih D C, A., Octavella L, S., Farhan A K, A., Masyhuri. (2022). Optimalisasi Pengelolaan Objek Wisata Pemandian Alami Sumber Umbulan Desa Ngenep Kabupaten Malang. In *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat* (Vol. 3, pp. 151–156). Malang: Universitas Islam Malang. Retrieved from <https://conference.unisma.ac.id/index.php/KOPEMAS/KOPEMAS2022/paper/viewFile/1961/670>